

BAB I

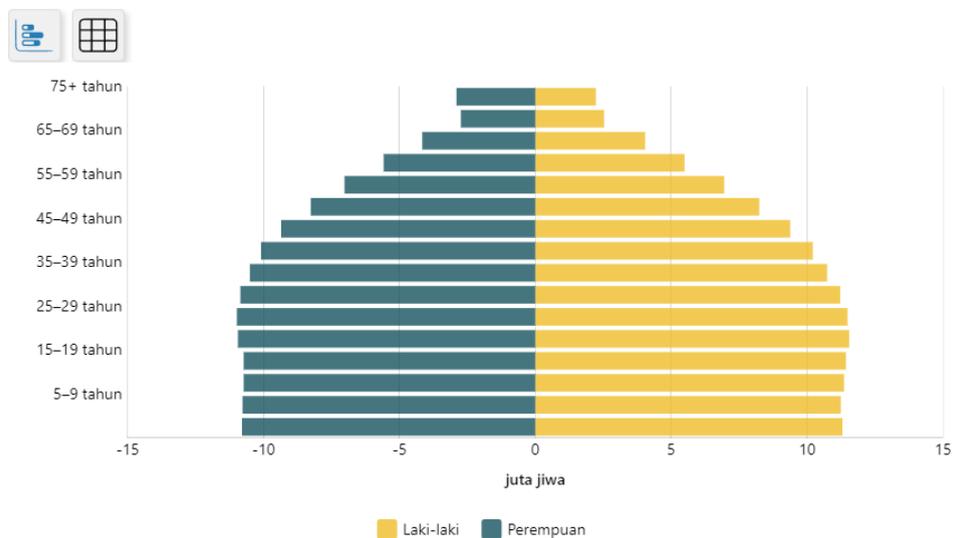
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa metode atau faktor tentang *city tourism* sudah dianjurkan oleh untuk perkembangan khususnya Jakarta yang telah menjadi '*city tourism*'. Lalu, beberapa metode juga lebih menekankan para pengunjung yang sudah tergolong senior atau lansia (lanjut usia) serta menurut hasil penelitian Dann tentang fasilitas (Dann, 2002) beberapa fasilitas juga harus disediakan dengan baik dan juga fasilitas yang memadai untuk mendukung pengunjung yang sudah tergolong masuk ke dalam usia senior atau lansia. Berikut adalah tabel umur yang cukup mendominasi di Indonesia pada tahun 2022 (*Piramida Penduduk Indonesia 2022, Usia Produktif Mendominasi, n.d.*)

Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin (2022)

 databoks



1.1. Tabel Penduduk Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis kelamin (2022)

Dapat dilihat pula juga penduduk yang berusia senior juga cukup banyak di Indonesia. Tetapi, penelitian ini akan lebih terfokus kepada wilayah Jakarta dan juga terfokus kepada usia senior serta bagaimana fasilitas yang disediakan dan juga diberikan untuk kenyamanan wisata mereka ketika sedang melakukan *City Tourism* di Jakarta, khususnya di tempat bersejarah seperti Monas dan juga Museum Nasional. Fasilitas yang disediakan oleh beberapa wisata sejarah seperti Monas memang masih belum terpenuhi secara baik. Selain itu, masih terdapat jalanan yang rusak.

Penelitian akan menganalisa perbedaan dan juga menerapkan model yang lebih baik untuk keperluan wisata di Jakarta, khususnya Monas dan juga Museum Nasional, dan kita juga masih dapat melihat beberapa perbedaan dan kedua wisata tersebut.

Kesejahteraan dari Masyarakat manula (Manusia Lanjut Usia) adalah hal yang harus diperhatikan dan juga dipandang lebih baik dan lebih penting lagi oleh masyarakat kebanyakan, terutama pemerintah. Menurut, hasil penelitian Utama, (Utama, 2015) Pemerintah harus mengerti tentang kesejahteraan akan penduduknya. Termasuk manula dan juga cara untuk meningkatkan kesejahteraan manula.

Reda dan Ibrahim mengkategorikan usia manula dikategorikan menjadi 3 kategori usia manula (REDA IBRAHIM & MAI, 2020):

1. Young – old (60 – 74 tahun)
2. Middle old (75 – 84 tahun)
3. Oldest old (diatas dari 85 tahun)

Populasi usia manula sekarang di dunia berada di umur 60 tahun dan pada tahun 2050 dapat meningkat sebanyak 12% - 22% nantinya. Maka itu kesejahteraan manula harus diperhatikan, karena tingkat kesejahteraan manula menurut The Medical Journal of Cairo

University, senior sangat banyak mengalami kesepian dan juga banyak dari mereka memiliki masalah dengan kebahagiaan dan juga kesehatan.

Kesejahteraan manula di Indonesia juga dilandaskan oleh UNDANG – UNDANG NO. 13, LN 1998 / NO. 190, TLN. NO. 3796, LL SETKAB UNDANG-UNDANG TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA. Dari Undang – Undang no. 13, tentang ‘Kesejahteraan Lanjut Usia’ dijelaskan bahwa pada Pasal 1 ‘Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas.’ Dan juga untuk usia senior dibagi menjadi 2 yaitu ‘Lanjut Usia Potensial’ dan ‘Lanjut Usia Tidak Potensial’. Lanjut usia potensial adalah ketika seseorang yang sudah berusia senior (di atas 60 tahun) masih bisa mencari nafkah (dapat menghasilkan barang atau jasa) dan tidak bergantung kepada orang lain, sedangkan untuk penjelasan ‘Lanjut Usia Tidak Potensial’ adalah kebalikan dari lanjut usia potensial, dimana seseorang yang sudah berusia diatas 60 tahun tidak bisa mencari nafkah (dapat menghasilkan barang atau jasa) dan harus bergantung kepada orang lain.

Penyakit yang sering menyerang manula menurut Yulianti adalah pikun atau demensia (Yulianti & Dayaningsih, 2020) yang mana menjadi masalah besar dan juga menghalangi manula untuk benar – benar bisa mendapatkan kesejahteraan hidup dan kualitas hidup yang baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manula dan juga kesejahteraannya adalah memberikan manula rasa senang dan juga rasa terpenuhi. Sebagai contoh, adanya pariwisata inklusif yang sedang menjadi perbincangan di dunia pariwisata.

Pariwisata adalah salah satu sarana untuk mencari kesenangan baik secara hedonistic ataupun edudaimonia. Dari hasil penelitian Park dan Ahn pada tahun 2022 menyimpulkan

bahwa aktivitas pariwisata bisa membuat tingkah kesenangan seseorang meningkat dan juga mendapat rasa puas (Park & Ahn, 2022) dari hal – hal yang dikerjakan pada saat di destinasi pariwisata tersebut. Pariwisata inklusif bagi manula adalah salah satu cara bagaimana meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kebahagiaan pada manula(Park & Ahn, 2022).

Pariwisata inklusif untuk manula dapat menjadi sebuah tantangan besar di dunia pariwisata, karena terbatasnya akses hingga bahaya dan resiko jatuh, terluka dan sakit dari manula. Sebab itu, pariwisata inklusif yang baik adalah pariwisata dimana tempat atau destinasi dari pariwisata tersebut memiliki sistem dan juga akses yang baik.

Kurangnya akses yang baik dari pariwisata inklusif adalah salah satu hal yang masih dipermasalahkan. Menurut hasil data yang dikumpulkan oleh Gillovic dan McItosh pada tahun 2020 tentang jumlah turis, sekitar 15% dari populasi di dunia adalah turis yang berkebutuhan khusus dan juga menjadi penyumbang yang cukup banyak bagi dunia pariwisata di dunia(Gillovic & McIntosh, 2020). Sedangkan, berpariwisata merupakan semua hak semua orang, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak, kalangan tua maupun muda. Maka itu penulis menulis tesis ini. Penulisan tesis ini akan disadarkan dengan UU NO. 13, LN 1998 / NO. 190, TLN. NO. 3796, LL SETKAB UNDANG-UNDANG TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA menjelaskan tentang tolak ukur usia senior di Indonesia, yaitu di usia 60 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar permasalahan tidak terlalu menjadi lebar dan bertambah, berikut, rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja standarisasi dari amenities dan juga fasilitas dari destinasi bersejarah di Jakarta yang ramah terhadap wisatawan senior?
2. Apa saja bentuk atraksi dari destinasi bersejarah di Jakarta yang ramah terhadap wisatawan senior?
3. Apa saja standarisasi amenities dan juga fasilitas dari destinasi bersejarah di Jakarta yang ramah terhadap wisatawan senior?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya pariwisata inklusif untuk usia manula adalah :

1. Untuk menjelaskan aksesibilitas wisatawan bersejarah di Jakarta yang ramah terhadap wisatawan senior.
2. Menjelaskan amenities wisata bersejarah di Jakarta yang ramah terhadap wisatawan senior.
3. Menjelaskan atraksi wisata bersejarah di Jakarta yang ramah terhadap wisatawan senior.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bermanfaat bagi akademisi, pariwisata berkelanjutan dan inklusif serta pemerintah dan Masyarakat adalah:

1. Untuk menambah kajian teoretis wisata bersejarah yang ramah terhadap wisatawan senior.
2. Memberi masukan bagi pengelola destinasi sejarah agar menjadi destinasi yang ramah terhadap wisatawan senior di Jakarta.